

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya terdapat banyak sektor pertanian di dalamnya. Pertanian berperan besar dalam seluruh aspek perekonomian nasional, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian di Indonesia. Oleh sebab itu pertanian dapat dikatakan sebagai sumber kehidupan di Indonesia bahkan di Dunia.

Pertanian dalam arti luas dapat dikategorikan menjadi lima sektor, yaitu terdiri dari perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan dan kehutanan (Iswanto, 2018). Salah satu sub sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian di Indonesia adalah perkebunan. Daerah yang masih menjadi andalan sektor perkebunan di Indonesia adalah daerah-daerah di pulau Sumatera seperti di Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di bagian Barat negara Indonesia dan terletak di Selatan pulau Sumatera, provinsi ini beribukota di Palembang. Sumatera Selatan merupakan daerah yang pertaniannya bisa dikatakan baik, terlihat dari banyaknya sektor pertanian seperti tanaman pangan, peternakan, perkebunan dan lainnya. Salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang memiliki sektor perkebunan yang cukup luas adalah Kabupaten Musi Rawas.

Musi Rawas memiliki berbagai macam komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi dan lainnya. Luas wilayah perkebunan di

Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2019 tercatat seluas 172.743 Ha. Luas lahan tersebut dibagi menjadi beberapa komoditi antara lain perkebunan sawit 35.220,00 Ha, perkebunan karet 131.54,00 Ha dan sisanya adalah perkebunan seperti kakao, kayu manis, kopi dan lainnya (Statistik, Badan Pusat, 2019) . Menurut badan pusat statistik total produksi kelapa sawit di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2019 adalah sebanyak 96,14 ribu ton (Statistik, Badan Pusat, 2019)

Seperti halnya masyarakat pedesaan lain, masyarakat di Kabupaten Musi Rawas tepatnya di Kelurahan Terawas menggantungkan hidup mereka pada alam. Mereka menganggap bahwa alam memberikan semua yang mereka butuhkan di kehidupan sehari-hari. Keseharian masyarakat Kelurahan Terawas hanyalah bertani dimulai dari pagi sampai sore hari.

Pada awalnya kegiatan usahatani masyarakat Kelurahan Terawas adalah bertani karet, pada pertengahan tahun 2016 satu per satu masyarakat beralih ke kelapa sawit. Kejadian ini mungkin diakibatkan oleh harga karet yang semakin menurun setiap tahunnya. Saat ini masyarakat yang mulai menanam kelapa sawit pada tahun 2016 sudah mulai menerima atau mendapatkan hasil dari kelapa sawit tersebut.

Harga TBS kelapa sawit per kilogram berdasarkan umur kelapa sawit periode II tanggal 17 September 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Harga TBS Kelapa Sawit

Umur Kelapa Sawit	Harga per kg
Tiga tahun	Rp 1,588,55
Empat Tahun	Rp 1.629,17
Lima tahun	Rp 1.666,41
Enam tahun	Rp 1.669,52
Tujuh tahun	Rp 1.729,24
Delapan tahun	Rp 1.756,33
Sembilan tahun	Rp 1.779,28
10-20 tahun	Rp 1.820,33
21 tahun	Rp 1.796,63
22 tahun	Rp.1.776,31
23 tahun	Rp 1.752,22
24 tahun	Rp 1.724,74
25 tahun	Rp 1.663,19

Sumber : (Dinas perkebunan musi rawas, 2020)

Tabel 1 di atas merupakan harga TBS (Tandan Buah Segar) yang ditetapkan oleh Dinas perkebunan Musi Rawas. Harga tersebut ditetapkan untuk para petani swadaya di Kabupaten musi Rawas. Petani Swadaya merupakan petani yang mengeluarkan biaya sendiri dalam melakukan usahatani.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapatan petani kelapa sawit di kelurahan Terawas.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di kelurahan Terawas.

C. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti dan menambah wawasan untuk mahasiswa atau mahasiswi fakultas pertanian terutama program studi agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Sebagai bahan untuk petani kelapa sawit yang nantinya bisa berguna terhadap pengetahuan tentang pendapatan dan kesejahteraan petani di Kelurahan Terawas.
3. Sebagai tugas untuk menyelesaikan studi di program studi Agribisnis, fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.